

## **ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR HAMBATAN MOBILITAS FISIK *POST SECTIO CAESAREA***

### ***Analysis of Nursing Care in Patients with Fulfillment of Basic Needs of Sectio Caesarea Post Physical Mobility***

**Fransisca Noya**

Poltekkes Kemenkes Palu

([fransiscanoya@yahoo.co.id](mailto:fransiscanoya@yahoo.co.id), 082316542032)

#### **ABSTRAK**

Data persalinan dengan *Sectio Caesarea* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) sebesar 5 sampai 15 persen setiap 1000 kelahiran. Angka ibu melahirkan dengan tindakan SC menurut data RISKESDAS tahun 2013 sebesar 9,8%, urutan teratas DKI Jakarta sebesar 19,9% dan yang terbawah Sulawesi Tenggara 3,3%. Berdasarkan data dari RSUD Poso 2015-2016 jumlah ibu dengan SC adalah 451 kasus, dan pada tahun 2016-2017 jumlah yang dilakukan dengan SC adalah 505 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan penerapan mobilisasi untuk mempercepat turunnya tinggi fundus uteri dengan melakukan Asuhan keperawatan Ny.N pada kasus *post* operasi SC Di Ruang kebidanan RSUD Poso. Metode dalam penelitian ini yaitu studi kasus pada Pasien *Section Caesarea* dengan tindakan asuhan keperawatan mobilisasi untuk mempercepat turunnya TFU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dapat melakukan penerapan tindakan mobilisasi dini secara bertahap dan terdapat penurunan TFU.

**Kata kunci : Hambatan mobilitas fisik, *Post Sectio Caesarea***

#### ***Abstract***

*Data on Sectio Caesarea delivery in the world according to the World Health Organization (WHO) is 5 to 15 percent per 1000 births. The number of mothers giving birth by SC measures according to the 2013 RISKESDAS data amounted to 9.8%, the top rank of DKI Jakarta was 19.9% and the lowest was Southeast Sulawesi 3.3%. Based on data from RSUD Poso 2015-2016 the number of mothers with SC was 451 cases, and in 2016-2017 the number carried out with SC was 505 cases. The purpose of this study was to implement the mobilization to accelerate the decline of uterine fundus by conducting nursing care in the case of post-operative SC in the midwifery room at the Poso General Hospital. The method in this study is a case study in Section Caesarea Patients with mobilization nursing care measures to accelerate the decline in TFU. The results of this study indicate that patients can implement the early mobilization measures gradually and there is a decrease in TFU.*

**Keywords: Physical mobility barriers, *Post Sectio Caesarea***

## PENDAHULUAN

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menolong proses persalinan yaitu melalui *Sectio caesarea* (SC) dengan melakukan pembedahan pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding rahim (*histerektomi*). Kejadian SC di Amerika meningkat sebesar 7% sejak tahun 2003, sedangkan di China pada tahun 2010 meningkat sebesar 11,6% (7%)<sup>(1)</sup>.

Persalinan dengan SC di dunia sebesar 5 sampai 15 persen setiap 1000 kelahiran. Angka kejadian SC di RS milik pemerintah sebesar 11 persen sedangkan di RS swasta lebih dari 30 persen. Selain itu, menurut WHO prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin<sup>(2)</sup>.

Angka ibu melahirkan dengan tindakan SC menurut data RISKESDAS tahun 2013 sebesar 9,8%, urutan teratas DKI Jakarta sebesar 19,9% dan yang terbawah Sulawesi Tenggara 3,3%<sup>(3)</sup>.

Data yang diperoleh dari RSUD Poso 2015-2016 jumlah ibu dengan SC adalah 451 kasus, dan pada tahun 2016-2017 jumlah yang dilakukan dengan SC adalah 505 kasus<sup>(4)</sup>.

Penurunan tinggi fundus uteri (Involusi) adalah proses uterus kembali sebelum kehamilan. Beberapa faktor yang

mempengaruhi penurunan fundus uteri adalah inisiasi dini menyusui, mobilisasi dini, status gizi dan paritas<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian Apriana (2016), mobilisasi berpengaruh dalam menurunkan Tinggi Fundus Uteri pada ibu setelah melahirkan. Mobilisasi bermanfaat dalam melancarkan aliran darah ke dalam uterus akibatnya kontraksi uterus menjadi baik serta fundus uteri teraba keras. Dengan adanya kontraksi uterus, terjadi penyempitan pembuluh darah yang terbuka sehingga tidak terjadi perdarahan dan TFU dapat turun dengan cepat<sup>(6)</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan penerapan mobilisasi untuk mempercepat turunnya tinggi fundus uteri dengan melakukan Asuhan Keperawatan Ny.N pada kasus *post* operasi SC Di Ruang kebidanan RSUD Poso.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu studi kasus pada Pasien *Section Caesarea* dengan tindakan asuhan keperawatan mobilisasi untuk mempercepat turunnya TFU. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kebidanan RSUD Poso pada tanggal 2 -5 Juli 2018. Subyek dalam studi kasus ini adalah pasien *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan keperawatan

mobilisasi untuk mempercepat penurunan Tinggi Fundus Uteri. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus ini meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis untuk menetapkan masalah keperawatan yang dialami pasien, melakukan penerapan mobilisasi serta mengevaluasi keefektifan tindakan yang telah dilakukan dalam menurunkan Tinggi Fundus Uteri. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi

## **HASIL**

Pengkajian dimulai pada hari senin tanggal 2 Juli sampai 5 Juli 2018 pukul 18.00 WITA di ruang kebidanan RSUD Poso dengan metode wawancara kepada klien dan keluarga, observasi langsung pada klien, pemeriksaan fisik dan melihat catatan medis. Sehingga penulis mendapatkan data sebagai berikut :pasien bernama Ny.N usia 31 tahun berjenis kelamin perempuan, berstatus menikah, agama kristen, suku Mori padoe dan alamat desa Mayakeli. Ny.N masuk di RSUD Poso pada tanggal 1 juli 2018 pukul 13.00 WITA. Dengan diagnosa KPD. Penanggung jawab Ny.N adalah Tn.H umur 33 tahun yang merupakan suami pasien yang bekerja sebagai petani. Pasien masuk RSUD Poso dengan

keluhan ketuban pecah saat berada di rumah. Keluarga merasa khawatir dengan kondisi pasien dan langsung membawa pasien ke Rumah Sakit Sinar Kasih (Tentena), dan dokter menyarankan segera dirujuk ke RSUD Poso pada tanggal 1 Juli 2018 pukul 09.25 WITA, tiba di Rumah Sakit Umum Daerah Poso pukul 13.00 WITA, dan diobservasi di ruangan IGD Ponok selama 8 jam, dan didapatkan hasil pemeriksaan Tekanan Darah 130/80 mmHg, Nadi 86 x/menit, Respirasi 24 x/menit, dan Suhu 37 derajat Celsius. Dan pasien langsung dipindahkan di ruangan kebidanan pada pukul 21.18 WITA, dan dokter menyarankan untuk dilakukannya operasi dengan Indikasi KPD. Dan operasi dilakukan pada tanggal 2 Juli 2018 pukul 14.00 WITA. Pada saat di lakukan pengkajian pada tanggal 02 Juli 2018 pukul 18.30 WITA, pasien mengatakan saat bergerak bekas operasi sakit, dengan skala nyeri 4, dan pasien mengeluh susah untuk bergerak. Keluhan saat ini Ny.N mengatakan badannya terasa lemas, baru pertama kali dilakukan tindakan operasi. Dan sebelumnya pernah dirawat 3 bulan yang lalu di Rumah Sakit Sinar Kasih dengan keluhan sakit perut tembus belakang, dan sakit kepala. Riwayat kehamilan yang lalu umur kehamilan 9

bulan, umur anak sekarang 9 tahun, tempat persalinan puskesmas penolong adalah Bidan, jenis kelamin laki-laki, Berat Badan 3000 gram, serta keadaan anak baik. Riwayat kehamilan G<sub>II</sub>P<sub>I</sub>A<sub>0</sub>, persalinan *Sectio caesarea*. Dan pasien mengatakan sebelumnya sudah pernah menggunakan KB implan.

Diagnosa keperawatan prioritas yaitu Hambatan Mobilitas Fisik, batasan karakteristik, yang ditandai dengan data subjektif pasien mengeluh sakit dibagian operasi saat bergerak, dan didapatkan data objektif pasien tampak berbaring ditempat tidur, sulit untuk membolak balik posisi.

Intervensi yang sesuai dengan diagnosa keperawatan pada Ny. N yang sedang dirawat di ruang kebidanan RSUD Poso adalah sebagai berikut: Hambatan mobilitas fisik, faktor yang berhubungan ada luka dibagian operasi. Tujuan yang ingin dicapai adalah dalam waktu 4 x 24 jam masalah hambatan mobilitas fisik dapat teratasi. Memverbalisasikan perasaan dalam kekuatan dalam kekuatan dan kemampuan berpindah. Intervensi yang dilaksanakan pada pasien Ny. N adalah mengatur pasien pada posisi terlentang, kedua lutut ditekuk, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mempercepat penurunan TFU. Ajarkan pasien bagaimana menggunakan postur

tubuh yang benar pada saat melakukan aktivitas, agar pasien dapat mengetahui postur tubuh yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Mengajarkan tehnik mobilisasi dan berpindah yang aman, mempermudah pasien cepat kembali seperti normal. Awasi seluruh perpindahan pasien dan membantu pasien melakukan aktivitas, bertujuan agar pasien dapat terlindungi dalam melakukan aktivitasnya apabila terjadi kesalahan. Mendampingi pasien saat mobilisasi dan memenuhi kebutuhan ADL nya agar kebutuhan pasien dapat diketahui dan mudah untuk melakukan aktivitas secara bertahap.

Tindakan keperawatan yang dilakukan dalam mengatasi hambatan mobilitas fisik yaitu melakukan mobilisasi selama 4 hari dan dilakukan pada pagi, sore dan malam, sebanyak 3 kali dalam sehari.

Evaluasi keperawatan pada Ny. N untuk diagnosa hambatan mobilitas fisik didapatkan hasil evaluasi data subjektif pada pasien yaitu sudah mampu berjalan dan mandiri dalam melakukan aktivitas, dan pasien mengatakan merasakan ada perubahan pada pasien setelah melakukan penerapan mobilisasi dini, data objektif pasien tampak meningkat dalam aktivitas fisik, pasien

tampak mampu berjalan dan melakukan kegiatan sehari - hari secara mandiri tanpa pertolongan orang lain, dan terdapat penurunan tinggi fundus uteri pada pasien. Hasil observasi penurunan TFU selama 4 hari sebagai berikut

Tabel 1. Data observasi penurunan Tinggi Fundus Uteri

Tinggi Fundus Uteri	Post Mobilisasi			
	Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga	Hari keempat
Setinggi Pusat				
1 Jari dibawah pusat	√			
2 jari dibawah pusat		√		
3 jari dibawah pusat			√	
½ pusat simfisis				√
Tidak teraba di atas simfisis				

Sumber : Data Primer, 2018.

## PEMBAHASAN

Tindakan keperawatan yang dilakukan dalam mengatasi hambatan mobilitas fisik pada pasien post sectio caesarea yaitu dengan melakukan mobilisasi dini selama 4 hari dan dilakukan pada pagi, sore dan malam hari. Mobilisasi penting dilakukan agar masa nifas post SC berjalan secara fisiologis dengan pengeluaran lochea rubra yang lancar dan involusi uteri berjalan dengan baik tanpa adanya komplikasi lain yang

muncul. Mobilisasi dini yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dan dilakukan secara bertahap 8-24 jam setelah persalinan. Dengan melakukan mobilisasi dini pengeluaran lochea menjadi lancar, menurunkan infeksi postpartum, mempercepat involusio alat kandungan, fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan menjadi lancar, peredaran darah lancar, fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme dipercepat, pasien akan merasa lebih baik dan kuat, serta frekuensi emboli paru dapat diturunkan. Tahapan dalam melakukan tindakan mobilisasi yaitu rentang gerak pasif, rentang gerak aktif, rentang gerak fungsional (7).

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penurunan TFU antara lain mobilisasi dini. Penurunan TFU antara lain mobilisasi dini(8).

Pada ibu selesai tindakan SC, mobilisasi dapat menurunkan TFU. Mobilisasi merupakan strategi yang efektif untuk manajemen pasca operasi pasien Caesar karena dapat berperan untuk menurunkan morbiditas serta dapat berdampak terhadap pemulihan pasien lebih awal(9) Hasil penelitian menunjukkan pada ibu nifas post SC mengalami keterlambatan proses penurunan TFU sebesar 60,6%. Hal ini disebabkan pada ibu post SC kurang

melaksanakan tindakan mobilisasi disebabkan oleh rasa nyeri yang timbul pada luka jahitan pada abdomen(8).

### **KESIMPULAN & SARAN**

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Ny. N dengan masalah hambatan mobilitas fisik untuk mempercepat penurunan TFU yang telah penulis lakukan, pasien dapat melakukan penerapan tindakan mobilisasi dini secara bertahap dan terdapat penurunan TFU. Diharapkan perawat/bidan yang terlibat pada kasus *Sectio Caesarea* untuk melakukan mobilisasi dini 8 jam setelah post SC serta selalu bekerja sama dengan rekan sejawat dalam memberikan tindakan askep khususnya pada ibu dengan *Sectio Caesarea* agar bisa memberi pelayanan yang maksimal dalam proses penyembuhan pasien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Subedi S. Rising Rate of Cesarean Section- A Year Review. 2012;72–6.
2. Sumaryati, Gipta Galih Widodo HP. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. 2018;1(1):20–8.
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. 2013.
4. RSUD RM. RSUD, Rekam Medik. 2017.
5. Khusnul Nikmah, Indasah Indasah AM. Analysis Of Factors Affecting the Decrease Of Uteri Fundus On Mother Post Partum In Health Center Lamongan City. Proceeding Int Conf. 2017;183–93.
6. Apriana, Priharyanti PA. Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan

tinggi fundus uteri pada ibu post partum spontan di rsud tugurejo semarang. 2016;(September):138–44.

7. Adriana , Retno R. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran Lochea Rubra pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang ( The Terms Of Early Mobilization With Lochea Rubra Expendations On Post Sectio Caesarea ( Sc ) In Pavilion Melati Of Rsud. J Ilmu Kebidanan. 2017;3(2).
8. Dwi FIF dan L. Perbedaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri berdasarkan Jenis Persalinan pada Ibu Nifas Fisiologis dan Post Sectio Caesarea. J Midpro. 2012;2:1–7.
9. Dube J V, Kshirsagar NS. Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Post caesarean Biophysiological Health Parameters. 2014;3(1):41–8.